

Fa'asokhi Lawolo¹
 Hotmaida
 Simanjuntak²
 Kondios Mei Darlin
 Pasaribu³
 Lukman Pardede⁴
 Monalisa Marta
 Siahaan⁵

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA SWASTA RK SERDANG MURNI LUBUK PAKAM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka membantu peserta didik di SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam mengembangkan karakternya, Untuk mengetahui tantangan siswa SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam dalam mengembangkan karakternya sebagai anggota pramuka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan populasi penelitian yaitu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Swasta RK Serdang, Lubuk Pakam T.A 2025/2026. Dengan Teknik sampel yang di gunakan pada penelitian ini secara purposive sampling, dengan memilih siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dan pembina Pramuka di sekolah tersebut. Instrumen ini menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Peran Pramuka dalam Pembentukan Karakter, Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara signifikan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai karakter positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan religiusitas. Melalui berbagai aktivitas seperti latihan baris-berbaris, kegiatan sosial, kerja kelompok, serta pembiasaan doa dan kedisiplinan, siswa mendapatkan pengalaman yang membentuk mental dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. kedua, Tantangan dalam Pengembangan Karakter sebagai Anggota Pramuka, Meskipun kegiatan Pramuka memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan karakter mereka, seperti kurangnya motivasi dari dalam diri, kesibukan akademik, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta kendala dalam partisipasi aktif akibat faktor eksternal seperti fasilitas dan pendampingan yang terbatas.

Kata Kunci: Peran ekstrakurikuler, Pembentukan Karakter Siswa

Abstract

This study aims to determine whether scouting extracurricular activities help students at RK Serdang Murni Private High School, Lubuk Pakam develop their character, and to determine the challenges faced by students at RK Serdang Murni Private High School, Lubuk Pakam in developing their character as scout members. The type of research used in this study is qualitative descriptive research with the research population, namely participating in scouting extracurricular activities at RK Serdang Private High School, Lubuk Pakam Academic Year 2025/2026. With the sampling technique used in this study was purposive sampling, by selecting students who were active in scouting extracurricular activities, the research subjects in this study were students who participated in Scouting activities and Scout leaders at the school. This instrument uses data collection methods to collect information or research data, namely observation, interviews, and questionnaires. Based on the results of the author's research on the role of Scout

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

email : mikaangelia.sinaga@studentuhn.ac.id¹, hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id², kondios.pasaribu@uhn.ac.id³, lukmanpardede1961@gmail.com⁴, monalisa.siahaan@uhn.ac.id⁵.

extracurricular activities in character building of students at SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam, it can be concluded that: First, The Role of Scouts in Character Building, Scout extracurricular activities significantly help students in developing various positive characters, such as discipline, responsibility, leadership, cooperation, and religiosity. Through various activities such as marching exercises, social activities, group work, and the habit of prayer and discipline, students gain experiences that shape their mentality and attitudes in everyday life. Second, Challenges in Character Development as Scout Members, Although Scout activities have a positive impact, there are several challenges faced by students in developing their character, such as lack of motivation from within, academic busyness, lack of support from the environment, and obstacles in active participation due to external factors such as limited facilities and mentoring.

Keywords: Role of extracurricular activities, Formation of Student Character

PENDAHULUAN

Pembangunan terkait erat dengan pendidikan. Proses pengembangan itu sendiri dan pendidikan saling terkait erat. Tidak mungkin berbicara proses pendidikan tanpa menyebut upaya yang diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dalam sudut pandang pendidikan, secara eksplisit tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, 2017:1). Bab 1, Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perananya di masa yang akan datang”. Pada rumusan ini tergantung empath al yang perlu digarisbawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif (UU RI no 2 Tahun 1989).

Karena pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang dapat diterapkan di rumah, sekolah, maupun masyarakat, maka pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan kepribadian manusia. Pendidikan juga harus difokuskan untuk membantu siswa mencapai potensinya secara penuh, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengembangkan kepribadian yang tangguh. Orang yang memperoleh pendidikan akan mengembangkan kepribadian dan keterampilan yang lebih matang (Dwi Elmi Setyorini, 2016:2).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) pendidikan yaitu proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (Hamid Darmadi, 2018:3). Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menepati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membina masyarakat yang terbuka, demokratis, damai, dan cerdas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, nilai, dan karakter seseorang di samping pengetahuan. Terdapat tiga jenis pendidikan: informasional (belajar dari pengalaman dunia nyata), nonformal (kursus, pelatihan), dan formal (di sekolah, universitas). Agar nilai-nilai tersebut dapat menyatu dalam diri siswa secara utuh hingga nilai-nilai yang telah ada sebelumnya menjadi karakter dalam diri siswa, maka pengembangan karakter tidak semata-mata merupakan hasil pendidikan dan guru yang menjadi panutan bagi siswa. Pendidikan karakter dapat dikembangkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat, yang meliputi teman sebaya, keluarga, dan masyarakat.

Nilai pendidikan karakter moral berlandaskan pada beberapa asas, yaitu: bahwa karakter merupakan salah satu aspek fundamental manusia dan harus diajarkan; bahwa karakter generasi muda (bahkan generasi tua) sedang terkikis, memudar, dan punah saat ini; bahwa kehidupan semakin tidak bermakna dan diukur dengan uang yang dikehjar dengan segala cara; dan bahwa karakter merupakan salah satu aspek manusia yang menentukan kelangsungan hidup dan kemajuan warga negara dalam suatu negara.

Nilai-nilai karakter berdasarkan kemendiknas yang harus dimiliki peserta didik, yaitu religius, jujur, tolerans, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satunya karakter mandiri, karakter ini penting agar pesertadidik tidak terbiasa untuk menggantungkan berbagai aktivitas kehidupannya pada orang lain, maupun melakukan urusanya sendiri, dan mampu memecahkan problem hidupnya sendiri, selain itu agar lebih percaya diri, dapat mengambil Keputusan, dan dapat berjuang dengan kemampuannya sendiri. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan khususnya sekolah bertanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya melalui pendidikan formal. Kegiatan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada pelaksanaanya dapat mengembangkan peserta didik, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di samping memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan juga bertujuan untuk melahirkan manusia yang senantiasa menanamkan nilai-nilai moral, budi pekerti, etika, estetika, dan budi pekerti luhur, sehingga tumbuh menjadi anggota masyarakat, bangsa, negara, dan agama yang berguna bagi dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dipraktikkan secara langsung di luar lapangan juga dapat menjadi salah satu cara untuk membangun karakter peserta didik. Prinsip dasar dharma pramuka sesuai dengan isinya yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama manusia, patriot yang santun dan berjiwa kesatria, rela berkorban dan tabah, patuh dan suka bermusyawarah, tekun, terampil dan gembira, hemat, cermat dan rendah hati, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci pikiran dan perbuatan. Salah satu pendidikan karakter yang sangat menonjol dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dalam pendidikan karakter mandiri.

Adapun tujuan dari kegiatan kepramukaan ialah untuk membentuk kepribadian para pemuda, sehingga pada saat dewasa nanti mereka akan tumbuh menjadi pemuda yang mandiri, disiplin, dan mampu memimpin. Latihan kepramukaan ditunjukkan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur setiap anggotanya melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat pengembangan kemampuan diri maupun yang bersifat sosial sehingga akan sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Pramuka menekankan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja sama, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap alam. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membantu Anda lebih dekat dengan tujuan pendidikan. Upaya pendidikan dapat dilakukan dengan memanusiakan siswa atau membantu siswa mewujudkan diri sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan kepramukaan sebagai kegiatan resmi nonformal (Putro, 2017). Siswa sekolah dasar dan menengah kemudian diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Selain itu, menurut (Damanik, 2017), pramuka adalah manusia Indonesia yang berimajinasi dan aktif menjunjung tinggi dharma kepramukaan dan kesatriaan.

Kesuma Dharma (2011): 23–24 Kata "karakter" berasal dari frasa serapan bahasa Inggris "character," yang mencakup sifat-sifat negatif dan positif, pembeda atau kekuatan yang membatasi, dan apakah seseorang adalah seorang manusia atau bukan. Karena istilah "karakter" mengacu pada atribut-atribut seseorang berdasarkan atribut-atribut tertentu, referensi-referensi ini dihubungkan dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, moral, kasih sayang, dan karakter yang baik semuanya memiliki arti yang sama.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif, emosional dan psikomotorik, partisipasi, administrasi, cinta tanah air dan keterampilan hidup. Pembelajaran kepramukaan juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan bakat, kreativitas, dan interaksi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tampaknya dapat memajukan pengajaran, kemandirian, tugas, rasa kebangsaan, pola pikir dan keterampilan sosial siswa. Kepramukaan juga memberikan dampak positif, siswa menciptakan sikap menghargai orang lain, peduli terhadap lingkungan, dan menghargai prestasi.

Karena mereka menganggap pramuka sebagai kegiatan yang menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa dapat dengan mudah belajar dan terbiasa mematuhi peraturan. Cara utama siswa menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan konstruktif dan memperkuat disiplin adalah melalui program ekstrakurikuler pramuka.

Gerakan pramuka merupakan wadah bagi para remaja untuk mengembangkan jiwa kepemimpinannya, oleh karena itu para remaja atau pemuda merupakan tulang punggung negara. Oleh karena itu para remaja tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga harus dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang cerdas, terampil dan tangguh (Agus Zaenal Fitri, 2012:40). Saat ini baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun perguruan tinggi hampir semuanya memiliki organisasi ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dengan jenjangnya masing-masing. Semakin banyaknya organisasi kepramukaan semakin tinggi, dengan demikian sekolah-sekolah di Indonesia akan berbangga karena dengan semakin banyaknya minat siswa dan pemula terhadap organisasi kepramukaan maka permasalahan pembentukan karakter dapat diatasi dengan sendirinya.

Namun, dalam praktiknya, efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter siswa masih perlu dianalisis lebih dalam. Tidak semua siswa memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan ini, dan beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan karakter mereka meskipun telah mengikuti kegiatan Pramuka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan karakter mereka sebagai anggota Pramuka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai dampak kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler ini agar lebih bermanfaat bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan ini dilaksanakan di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam yang berlokasi di Jl. Pematang Siantar No. 146, Kelurahan Cemara, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 20517, dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap T.A. 2025/2026. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui data kualitatif dengan melakuakan observasi di sekolah SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam, wawancara terhadap Pembina, guru dan siswa/I yang di perkuat dengan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam”. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dalam hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Pembentukan karakter yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikulr pramuka yang bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman bertakwa, berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan memhungan Negara Kesatuan Republik indonesia mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Pembinaan dapat dilakukan oleh dan dimanapun.

Pembentukan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan di dalam lingkungan Sekolah saja, tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan pembentukan. Pembentukan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar. Untuk itu. pendidikan karakter harus dilakukan secara eksplisit (terencana) terfokus dan kompechensif, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud. karena membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya maka perlu adanya kesadaran dari seluruh anak bahwa pendidikan karakter adalah hal yang mendasar untuk dilakukan.

Kegiatan pramuka di SMA Swasta RK Serdan Murni, Lubuk Pakam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, Kegiatan Pramuka di SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam terdiri dari kegiatan rutin baris-berbaris, kegiatan latihan upacara, perkemahan, kegiatan permainan atau rekreasi dan kegiatan partisipasi, semua kegiatan tersebut, menunjung nilai-nilai karakter.

Menurut pak Sahat Sihombing S.Pd strategi pembentukan karakter meliputi keteladanan, serta pembiasaan. Pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka di SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam dilaksanakan melalui praktik secara langsung kepada siswa (anggota Pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung, yaitu pembina menyuruh siswa (anggota Pramuka) untuk datang tepat waktu. mengucapkan salam, menyapa atau menegur ketika bertemu dengan orang lain. melaksanakan shalat berjama'ah, menghargai dan menghormati orang lain. bersikap ramah tamah kepada orang lain, dan lain-lain. Dengan adanya suruhan di atas tersebut oleh pembina Pramuka siswa (anggota Pramuka) setiap kegiatan strakurikuler selalu datang tepat waktu dan apabila ada tugas mereka sudah mengerjakannya dan langsung mengumpulkannya. Pukul 14.00 WIB mereka sudah berada di tempat latihan di lapangan sekolah.

Kemudian pembina Pramuka membunyikan peluit. Begitu bunyi peluit telah dibunyikan sebagai pertanda bahwa latihan Pramuka akan segera dimulai maka siswa secara serentak membentuk barisan berbanjar. Tepat pada pukul 14.00 WIB kegiatan Pramuka dimulai. Dengan begitu siswa (anggota Pramuka) akan terbiasa bersikap disiplin dan sopan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Ini merupakan cara pembiasaan yang Pembina Pramuka melakukan dalam membina karakter siswa (anggota Pramuka) dibiasakan Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan (anggota Pramuka) akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah melakukannya. Hal ini sesuai dengan bukunya Hidayatullah Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa (2010: 39). bahwa Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada akulturasi tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolas atau tersistem. Di dalam kegiatan Pramuka, pembina Pramuka mempunyai peran yang sangat penting pembina Pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota Pramuka) selama kegiatan Pramuka berlangsung. Pembina Pramuka memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani. Beliau merupakan sosok yang sederhana dan bijaksana. Beliau mengajarkan siswa-siswanya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembina Pramuka SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam mempunyai perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, contoh sikap atau keteladanan yang pembina Pramuka berikan kepada siswa (anggota Pramuka) yaitu berpakaian rapi, bersikap ramah terhadap orang lain menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu beribadah dan bertingkah laku yang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian selalu berusaha menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, perbuatan dan Tingkah laku yang diamalkan di masyarakat seperti kerja bakti.

Pemberian contoh sikap atau keteladanan merupakan hal yang penting karena dengan adanya ke teladanan dari seorang pembina Pramuka akan lebih mudah ditiru oleh siswa (anggota Pramuka). Hal ini sesuai dengan pendapatnya Hidayatullah dalam bukunya Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (2010:39) Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu.

Setiap kegiatan Pramuka yang berlangsung tidak lepas dengan adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh seorang pembina kepada anggota Pramuka. Pemberian sanksi tersebut dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang anggota baik itu pelanggaran berat maupun ringan Pelanggaran ringan yang dilakukan siswa (anggota Pramuka) misalnya saat kegiatan siswa (anggota Pramuka) datangnya telat, atribut seragam sekolah kurang lengkap pakaian tidak rapi. Sanksi yang diberikan kepada siswa anggota Pramuka yang

melakukan pelanggaran ringan yang pertama berupa teguran secara langsung dan apabila mereka mengulanginya maka mereka disuruh membersihkan lingkungan sekitar yang kotor, push up atau lari.

Pelanggaran berat yang dilakukan siswa (anggota Pramuka) misalnya berkelahi, merokok, dan lain-lain. Sanksi atau hukuman yang diberikan pembina Pramuka kepada siswa (anggota Pramuka) yang melakukan pelanggaran berat secara tidak langsung mereka akan dikucilkan teman-temannya, teguran langsung dari pembina Pramuka, pemberian nilai yang kurang baik atau nilai "C" di raport pada ekstrakurikuler Pramuka, push up. atau lari. Pemberian sanksi yang tegas membuat siswa (anggota Pramuka) sadar akan kesalahannya, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pemberian hukuman atau sanksi diharapkan siswa (anggota Pramuka) menjadi tahu perbuatan dan tingkah laku yang baik, terpuji dan positif serta berguna bagi dirinya dan orang lain.

1. Adanya sanksi dan hukuman yang diberikan kepada siswa (anggota Pramuka) bertujuan agar dalam diri siswa (anggota Pramuka) berkembang dan tumbuh kesadaran akan norma-norma dan nilai-nilai sosial. Dengan adanya hukuman tentunya siswa dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pembina Pramuka melalui kegiatan Pramuka tersebut sesuai dengan Tujuan Gerakan Pramuka untuk membentuk kepribadian dan karakter kaum muda agar menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, berakhhlak mulia, serta memiliki keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang menyatakan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk:
2. Membentuk karakter generasi muda – Membangun kepribadian yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab.
3. Menumbuhkan rasa cinta tanah air – Mengembangkan semangat kebangsaan, nasionalisme, dan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Meningkatkan keterampilan dan kemandirian – Membantu peserta didik menguasai keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membentuk sikap kepemimpinan dan kerja sama – Melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin yang berintegritas serta mampu bekerja sama dalam kelompok.
6. Membina kepedulian sosial dan lingkungan – Menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan lingkungan melalui kegiatan sosial serta bakti masyarakat.
7. Menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan – Membentuk generasi yang tangguh, tidak mudah menyerah, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Dengan mengikuti Gerakan Pramuka, diharapkan setiap anggota dapat menjadi pribadi yang lebih baik, memiliki karakter yang kuat, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan Pembina Pramuka dalam kegiatan Pramuka di SMA Swasta RK Serdang Murni,Lubuk Pakam, antara lain sopan santun, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. gotong royong dan giat kerja bakti, kerja sama, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan kepemimpinan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayatullah dalam bukunya Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa bahwa karakter mempunyai kedudukan yang penting karena dalam kehidupan manusia kejujuran merupakan yang sangat penting dalam membentuk karakter. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka palarga pendidikan karakter yang dilakukan manusia. Dengan tepat dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter di integrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Dengan adanya pembentukan karakter yang pembina Pramuka lakukan terhadap siswa (anggota Pramuka), sikap dan tingkah laku siswa (anggota Pramuka) sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Sebagai contoh mereka bersikap baik kepada sesama anggota maupun pembina Paskibra, waktu istirahat pun digunakan mereka untuk melaksanakan shalat ashar di Mushala sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh Pembina Pramuka sudah cukup berhasil, perilaku Berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri berperilaku

berkarakter, terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.

Adanya perbedaan pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saat pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain merupakan hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, perbedaan pendapat tersebut muncul ketika siswa sedang berdiskusi pada saat latihan serta kurangnya bentuk partisipasi dan kekompakan siswa. Karangnya komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada sant tihan dan kegiatan di sekolah, sehingga ada sebagian siswa yang acuh dengan lagatan yang diadakan di sekolah bahkan tidak adanya bentuk kesadaran terhadap diri sendiri pada siswa merupakan hambatan dalam berjalannya suatu kegiatan. Selain itu ketika memasuki waktu sholat berjama'ah ada sebagian peserta didik yang tidak patuh bahkan hanya berdiam diri dikelas dan dikantin sehingga tidak ingin melaksanakan sholat berjama'ah.

Penerapan karakter disiplin siswa tidaklah mudah di praktikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler paskibra dan kegiatan yang diadakan di sekolah. Karena masih banyak kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan karakter disiplin siswa tersebut. Hambatan-hambatan tersebut terjadi karena para siswa selalu ingin mencoba hal baru di luar kegiatan sekolah sehingga selalu acuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Remaja merupakan masa mengalami emosional yang belum stabil dan sering menemukan hal-hal negative di sekolah maupun di luar sekolah. "Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan ramah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SMP atau SMA mumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari disekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cakap.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pramuka dalam Pembentukan Karakter

Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka membantu peserta didik di SMA Swasta RK Serdang mengembangkan karakternya? Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara signifikan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai karakter positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan religiusitas. Melalui berbagai aktivitas seperti latihan baris-berbaris, kegiatan sosial, kerja kelompok, serta pembiasaan doa dan kedisiplinan, siswa mendapatkan pengalaman yang membentuk mental dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tantangan dalam Pengembangan Karakter sebagai Anggota Pramuka

Apa saja tantangan yang dihadapi siswa SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam dalam mengembangkan karakternya sebagai anggota pramuka? Meskipun kegiatan Pramuka memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan karakter mereka, seperti kurangnya motivasi dari dalam diri, kesibukan akademik, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta kendala dalam partisipasi aktif akibat faktor eksternal seperti fasilitas dan pendampingan yang terbatas.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa kegiatan Pramuka memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa, namun tetap diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada guna mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenal Fitri, 2012:40, Menumbuhkan Karakter Jujur; Dini. Jenjang: 51.
 Aqib."Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Tingkat Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Inpers Borong Jambu" Selecta Education Jurnal 5.1 (2022): 36-41.
 Arikunto."Minat Mahasiswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal." Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan 18.1 (2020): 1-6
 Arikunto. Buku ajar metodologi penelitian. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
 Damanik, Hawati.Implementasi Pendidikan Karakter Di Kelas V SDN 163092 UNIMED, 2020.

- Dharma Kesuma, D. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dra.Hj.Aisyah M.Ali. Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya. Prenada Media, 2018.
- Dwi Elmi Setyorini. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa. Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 55-68.
- Hamid Darmadi, 2018:3.Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI MA'ARIFUL ULUM BANYUASIN. Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 55-68.
- Joko Mursitho. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Darunnajah-Jakarta). Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9(3), 1136-1144.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia."Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik Di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020." Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1.2 (2019): 63-74.
- Kemendiknas (2020:9). "Menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah." Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1.2 (2018): 169-175.
- Lickona (2020). "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 11.01 (2022).
- Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI). Nasional, Departemen Pendidikan. "Kamus besar bahasa Indonesia." (2008).
- Oemar, Hamalik. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah." AN NUR: Jurnal Studi Islam 13.2 (2021): 153-167.
- Pardede, Lukman, et al. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan." JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5.9 (2022): 3371-3377.
- Putro. (2022). Penguatan nilai nasionalisme dalam sejarah perjuangan alri divisi iv kalimantan selatan sebagai sumber belajar ips. Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, 8(1), 37-46.
- Soekanto. "Peran Guru Penjaskes Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri Se-Kota Jambi." Cerdas Sifa Pendidikan 11.1 (2022): 07-16.
- Sugiyono. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2018): 81-95.